

Motivasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kaliwungu Tahun Pelajaran 2024/2025 dalam Menulis Puisi

Otti Diyanti Wijayanti¹, Arisul Ulumuddin², Iruk Prayogi³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Otti Diyanti Wijayanti

ottiwijayanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kaliwungu tahun pelajaran 2024/2025 dalam menulis puisi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya keterampilan menulis puisi sebagai salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan ekspresi diri siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi karya puisi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam menulis puisi berada pada kategori sedang hingga tinggi. Faktor internal yang mempengaruhi motivasi siswa antara lain minat, pengalaman pribadi, kemampuan berimajinasi, dan penguasaan diksi. Sementara itu, faktor eksternal yang turut berperan meliputi dukungan dari guru, apresiasi teman sebaya, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Peran guru sebagai fasilitator dan pemberi motivasi sangat penting dalam menumbuhkan minat dan kepercayaan diri siswa untuk menulis puisi. Selain itu, adanya apresiasi dan umpan balik positif dari lingkungan sekitar juga meningkatkan motivasi siswa dalam berkarya.

Kata Kunci: *motivasi, menulis puisi, siswa, faktor internal, faktor eksternal*

Pendahuluan

Menulis puisi merupakan salah satu kemampuan sastra yang penting bagi siswa, khususnya di tingkat SMA, sebagai sarana menyalurkan ekspresi dan mengembangkan daya imajinasi. Namun dalam praktiknya, banyak siswa yang menghadapi kesulitan serta kurang termotivasi dalam menulis puisi. Berdasarkan pengamatan awal, mayoritas siswa menulis puisi hanya sekadar memenuhi tugas sekolah tanpa dorongan dari dalam diri mereka sendiri. Hal ini mengakibatkan rendahnya kualitas karya sekaligus menurunnya minat dan kenyamanan dalam mengekspresikan perasaan melalui puisi. Fenomena tersebut menjadi permasalahan empiris yang mendasari penelitian ini, yakni bagaimana motivasi siswa dalam menulis puisi dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi motivasi tersebut.

Penelitian-penelitian terbaru di bidang pendidikan sastra khususnya mengenai motivasi menulis puisi oleh siswa SMA telah mengungkap bahwa dominasi motivasi ekstrinsik, seperti tuntutan tugas, masih menjadi penyebab utama rendahnya minat siswa. Salah satunya penelitian oleh Prasetyo (2020) menyebutkan bahwa pengaruh motivasi intrinsik masih kurang berkembang dalam pembelajaran puisi, sehingga kreativitas siswa terbatas. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih cenderung bersifat umum dan kurang mendalami aspek peran lingkungan sekolah serta strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi secara signifikan.

Keterbatasan ini membuka ruang bagi penelitian yang lebih mendalam dan kontekstual pada satuan pendidikan tertentu.

Kesenjangan antara temuan penelitian terdahulu dengan realita lapangan yang ada menunjukkan perlunya studi yang lebih fokus pada motivasi siswa yang spesifik di SMA Negeri 1 Kaliwungu ini dengan pendekatan yang lebih komprehensif, meliputi aspek peran guru, dukungan teman sebaya, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Selain itu, penyertaan metode triangulasi dalam mengumpulkan data yang mengkombinasikan kuisioner dan wawancara bertujuan untuk menggali motivasi dan tantangan siswa secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas wawasan secara empiris tapi juga memberikan kontribusi teoritis terkait strategi peningkatan motivasi intrinsik dalam pembelajaran menulis puisi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kaliwungu Tahun Pelajaran 2024/2025 dalam menulis puisi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mereka alami. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi siswa dalam menulis puisi sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kebaruan penelitian terletak pada penekanan terhadap peran lingkungan sekolah dan teknologi sebagai pendukung motivasi, serta metode data triangulasi untuk memperoleh gambaran lebih lengkap dan realistis sesuai dengan kondisi di lapangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai metode ilmiah penelitian. Pemilihan metode penelitian ini didasarkan penyajian dari hasil penelitian yang berupa paparan fakta-fakta yang akurat mengenai responden. Hardani, dkk. (2020:39) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya. Melalui metode ini, peneliti berupaya memahami serta mendeskripsikan factor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa. Metode ini membantu peneliti untuk menjabarkan faktor apa saja yang dapat menjadi pengaruh dalam menulis puisi siswa. Subjek dari penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kaliwungu Tahun Pelajaran 2024/2025, yang memiliki nilai relatif cukup cenderung rendah, sementara objek penelitian ini adalah motivasi menulis puisi siswa yang diukur melalui kuesioner yang dirancang khusus untuk penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket/kuesioner, wawancara, serta dokumentasi. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Hardani, dkk. (2020) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data yang telah terkumpul, kemudian diolah dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan untuk mengumpulkan serta menganalisis data yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan serta analisis data (Rahardjo, 2010). Data yang didapat dari kuesioner diolah dan diuraikan sesuai dengan hasil data yang telah diperoleh. Data hasil wawancara kemudian diubah menjadi transkrip untuk diambil informasi yang diperlukan. Data dokumentasi digunakan sebagai kevalidan dari adanya proses kegiatan penelitian.

Hasil

Berikut paparan dari hasil angket yang telah diisi oleh reponden yang kemudian diolah hingga mendapatkan nilai persentase persentase.

Tabel 1. Frekuensi dalam Menulis Puisi

Frekuensi Menulis Puisi	Frekuensi	Persentase
Kadang-kadang	20	57%
Jarang	14	40%
Sering	1	3%
Sangat sering	0	0%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari 35 responden mengenai frekuensi dalam menulis puisi dari siswa, didapat hasil sebanyak 57% atau 20 siswa memiliki frekuensi dalam menulis puisi kadang-kadang (beberapa kali dalam setahun). Sebanyak 40% atau 14 siswa memiliki frekuensi dalam menulis puisi jarang (hampir tidak pernah). Sementara itu, sebanyak 3% atau 1 siswa memiliki frekuensi sering (setiap bulan) dalam menulis puisi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum frekuensi dalam menulis puisi oleh responden bervariasi namun didominasi dengan kadang-kadang (beberapa kali dalam setahun). Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakpastian dalam frekuensi menulis puisi dari responden.

Tabel 2. Alasan Utama Menulis Puisi

Alasan Utama	Frekuensi	Persentase
Tugas Sekolah	27	77%
Ekspresi Diri	8	23%
Untuk mendapat apresiasi dari orang lain	0	0%
Lainnya	0	0%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan data yang diperoleh dari 35 responden mengenai alasan utama dalam menulis puisi yaitu, sebanyak 77% atau 27 siswa menjawab alasan utama mereka dalam menulis puisi adalah tugas sekolah. Sedangkan lainnya yaitu sebanyak 23% atau 8 siswa menjawab jika alasan utama mereka dalam menulis puisi adalah bentuk ekspresi diri mereka. Dengan demikian dapat diketahui jika tugas dari guru merupakan alasan utama mereka dalam menulis puisi. Hal tersebut berarti menunjukkan jika motivasi eksternal yang mendorong siswa dalam menulis puisi adalah tugas dari guru, sedangkan motivasi internal dari diri siswa adalah ekspresi diri.

Tabel 3. Tingkat Kenyamanan dalam Menulis Puisi

Tingkat Kenyamanan	Frekuensi	Persentase
Nyaman	22	63%
Tidak Nyaman	8	23%
Sangat Nyaman	4	11%
Sangat tidak nyaman	1	3%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan data yang diperoleh dari 35 responden mengenai tingkat kenyamanan dalam mengekspresikan perasaan melalui puisi didapat hasil sebanyak 63% atau 22 siswa merasa nyaman dalam mengekspresikan perasaan melalui puisi. Sebanyak 23% atau 8 siswa merasa tidak nyaman dalam mengekspresikan perasaan melalui puisi. Sebanyak 11% atau 4 siswa merasa sangat nyaman dalam mengekspresikan perasaan melalui puisi, dan 3% atau sebanyak 1 siswa merasa sangat tidak nyaman dalam mengekspresikan perasaan melalui puisi. Dengan demikian diketahui jika tingkat kenyamanan dalam mengekspresikan perasaan melalui puisi didominasi oleh rasa nyaman dalam mengekspresikan perasaan melalui puisi.

Tabel 4. Proses Awal Menulis Puisi

Proses Awal Menulis Puisi	Frekuensi	Persentase
Membaca puisi dari penulis lain	14	40%
Menggunakan tema atau topik tertentu	11	31%
Mencari Inspirasi dari Pengalaman Pribadi	10	29%
Lainnya	0	0%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan data yang diperoleh dari 35 responden mengenai awal proses dalam menulis puisi didapat hasil sebanyak 40% atau 14 siswa memulai proses menulis puisi dengan membaca puisi dari penulis lain. Sebanyak 31% atau 11 siswa memulai proses menulis puisi dengan menggunakan tema atau topik tertentu, serta sebanyak 29% atau 10 siswa memulai proses menulis puisi dengan mencari inspirasi dari pengalaman pribadi. Dengan demikian didapatkan hasil bahwa awal siswa untuk memulai proses menulis puisi dipengaruhi oleh faktor eksternal dengan membaca hasil karya puisi dari penulis lain dan menjadikan karya tersebut sebagai inspirasi serta penggunaan tema atau topik tertentu, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu inspirasi dari pengalaman pribadi siswa.

Tabel 5. Tantangan yang Dihadapi

Tantangan yang Dihadapi	Frekuensi	Persentase
Kebuntuan Ide	18	51%
Ketidakpastian tentang struktur puisi	9	26%
Rasa takut akan penilaian seseorang	6	17%
Lainnya	2	6%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan data yang diperoleh dari 35 responden mengenai tantangan yang dihadapi dalam menulis puisi didapat hasil berupa sebanyak 51% atau 18 siswa mengalami kebuntuan ide. Sebanyak 26% atau 9 siswa merasa tantangan yang dihadapinya karena adanya ketidak pastian mengenai struktur puisi. Sebanyak 17% atau 6 siswa merasa takut terhadap penilaian seseorang, dan 6% atau 2 siswa menjawab lainnya. Lainnya yang dimaksudkan di sini, berdasarkan pengecekan kembali kepada responden terkait jawaban yang telah dipilih, responden mengatakan adanya rasa malu jika hasil karya puisi tersebut akan dibacakan (kurangnya rasa percaya diri), serta jawaban lainnya yaitu karena kesulitan dalam merangkai kata-kata. Dengan demikian didapatkan hasil bahwa mayoritas siswa merasa tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis puisi yaitu kebuntuan ide.

Tabel 6. Rasa Tertekan/Cemas dalam Menulis Puisi

Rasa Tertekan/Cemas	Frekuensi	Persentase
Kadang-kadang	16	46%
Tidak Pernah	11	31%
Pernah	7	20%
Sering	1	3%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan data yang diperoleh dari 35 responden mengenai frekuensi rasa tertekan atau rasa cemas yang dirasakan siswa dalam menulis puisi didapat hasil sebanyak 46% atau 16 siswa kadang-kadang merasa tertekan/cemas dalam menulis puisi. Sebanyak 31% atau 11 siswa tidak pernah merasa tertekan/cemas dalam menulis puisi. Sebanyak 20% atau 7 siswa pernah merasa tertekan/cemas dalam menulis puisi, dan sebanyak 3% atau 1 siswa merasa sering tertekan/cemas dalam menulis puisi. Dengan demikian didapatkan hasil bahwa motivasi dari faktor internal siswa dalam menulis puisi salah satunya juga dipengaruhi oleh tingkat rasa tertekan/rasa cemas yang dirasakan oleh siswa. Rasa tertekan atau rasa cemas tersebut dapat berasal dari kurangnya ide hingga menyebabkan kebuntuan dalam merangkai puisi.

Tabel 7. Peran Guru dalam Memotivasi

Peran Guru	Frekuensi	Persentase
Mendukung	18	51%
Sangat Mendukung	16	46%
Kurang Mendukung	1	3%
Tidak mendukung	0	0%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan data yang diperoleh dari 35 responden mengenai peran guru dalam memotivasi siswa dalam menulis puisi memperoleh hasil sebanyak 51% atau 18 siswa merasa adanya peran guru mendukung dalam memotivasi siswa dalam menulis puisi. Sebanyak 46% atau 16 siswa merasa adanya peran guru sangat mendukung siswa dalam memotivasi siswa dalam menulis puisi, sedangkan 3% atau 1 siswa merasa peran guru kurang mendukung dalam memotivasi siswa dalam menulis puisi. Dengan demikian didapatkan hasil bahwa mayoritas siswa merasa adanya peran guru mendukung siswa dalam memotivasi menulis puisi. Peran guru dalam mendukung motivasi menulis puisi siswa termasuk ke dalam faktor eksternal. Dukungan yang diberikan yaitu dapat berupa pujian, mempraktikan secara langsung kepada siswa agar siswa dapat melihat secara langsung bagaimana menulis puisi, bagaimana pembacaan puisi agar siswa mampu memahami dan termotivasi untuk menulis puisi.

Tabel 8. Dukungan Teman-teman

Dukungan Teman	Frekuensi	Persentase
Mendukung	21	60%
Sangat Mendukung	5	14,3%
Kurang Mendukung	5	14,3%
Tidak mendukung	4	11,4%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan data yang diperoleh dari 35 responden mengenai dukungan teman dalam menulis puisi diperoleh hasil sebanyak 60% atau 21 siswa merasa teman mendukung dalam proses menulis puisinya. Sebanyak 14,3% atau 5 siswa merasa jika teman sangat mendukung proses dalam menulis puisi, dengan jumlah yang sama yaitu sebanyak 14,3% atau 5 siswa merasa teman kurang mendukung dalam proses menulis puisi. Sedangkan 11,4% atau 4 siswa lainnya merasa jika teman tidak mendukung dalam proses menulis puisi. Dengan demikian dapat diketahui mayoritas siswa merasa jika dukungan teman dapat menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi dalam menulis puisi. Dukungan dari teman dapat berupa pujian serta ucapan semangat ketika menulis puisi.

Tabel 9. Lingkungan di Luar Kelas

Lingkungan di Luar Kelas	Frekuensi	Persentase
Mendukung	19	54%
Kurang Mendukung	9	26%
Sangat Mendukung	7	20%
Tidak Mendukung	0	0%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan data yang diperoleh dari 35 responden mengenai lingkungan sekolah diperoleh hasil sebanyak 54% atau 19 siswa merasa lingkungan sekolah mendukung dalam memotivasi siswa menulis puisi. Sebanyak 26% atau 9 siswa merasa jika lingkungan sekolah kurang mendukung dalam memotivasi siswa menulis puisi. Serta 20% atau 7 siswa merasa jika lingkungan sekolah sangat mendukung dalam memotivasi siswa menulis puisi. Dengan demikian dapat diketahui jika lingkungan sekolah dapat menjadi faktor eksternal siswa dalam menulis puisi. Dukungan yang diberikan yaitu berupa mengikut sertakan siswa untuk mengikuti lomba menulis puisi, sehingga dengan adanya dukungan tersebut maka akan menjadikan siswa semangat dalam menulis puisi.

Tabel 10. Pengaruh Motivasi Berdasarkan Apresiasi Guru dan Teman

Besar pengaruh	Frekuensi	Persentase
Cukup Besar	24	69%
Sangat Besar	5	14%
Kurang Besar	5	14%
Tidak Berpengaruh	1	3%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan data yang diperoleh dari 35 responden mengenai besarnya pengaruh apresiasi yang diberikan oleh guru serta teman-teman dalam menulis puisi yaitu didapat hasil sebanyak 69% atau 24 siswa merasa adanya penghargaan dari guru serta teman-teman memberikan pengaruh cukup besar dalam memotivasi menulis puisi. Sebanyak 14% atau 5 siswa merasa adanya penghargaan dari guru serta teman-teman memberikan pengaruh sangat besar dalam memotivasi menulis puisi, sedangkan 14% atau 5 siswa merasa adanya penghargaan dari guru serta teman-teman memberikan pengaruh kurang besar dalam memotivasi menulis puisi, serta 3% atau 1 siswa merasa adanya penghargaan dari guru serta teman-teman tidak memberikan pengaruh dalam memotivasi menulis puisi. Dengan demikian faktor eksternal berupa penghargaan atau apresiasi dari guru atau teman-teman memberikan pengaruh cukup besar untuk mayoritas responden. Penghargaan atau apresiasi yang diterima oleh responden yaitu berupa pujian serta masukan untuk menjadi lebih baik lagi dalam menulis puisi.

Adapun data hasil dari wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang mengampu kelas tersebut, didapatkan hasil yaitu guru menilai dengan 2 cara, berdasarkan proses kreatif siswa serta hasil karya siswa. Hal tersebut agar diketahui bagaimana proses kreatif yang dilakukan untuk mendapat hasil sebuah karya. Kemudian, menurutnya faktor yang mempengaruhi siswa dalam menulis puisi yaitu imajinasi, siswa masih kesulitan dalam mengubah imajinasi untuk dituangkan ke dalam kata-kata. Adapaun metode/strategi yang guru gunakan dalam pembelajaran yaitu dengan menjadikan suasana kelas *enjoy* terlebih dahulu agar siswa merasa nyaman dalam menerima materi. Kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa yaitu tingkat rasa percaya diri dari siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah cenderung memiliki motivasi menulis puisi yang rendah pula. Lingkungan sekolah dan peran orang tua sangat mendukung. Kemudian, peran teknologi sangat membantu, karena dapat digunakan untuk mencari referensi untuk penugasan seperti pembacaan musikalisasi puisi atau contoh puisi dari penulis lain. Selain itu dengan adanya peran teknologi juga bisa menjadi referensi baru dalam mencari materi selain dari buku pelajaran yang mereka dapatkan. Kemudian, tema yang menarik bagi siswa yaitu tema perjuangan, kolonial, serta romansa. Umpan balik yang diberikan yaitu berupa saran dan masukan dari kekurangan dan yang perlu diperbaiki, kemudian apresiasi serta kalimat motivasi untuk membangun semangat siswa. Kemudian, manfaat yang didapat oleh siswa dalam menulis puisi yang pertama yaitu memperbanyak kosakata atau diksi dalam bersastra. Kedua, siswa dapat mengekspresikan perasaan lewat karya sastra.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa frekuensi menulis puisi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Kaliwungu masih rendah, sebagian besar hanya menulis puisi sesekali, bahkan beberapa jarang melakukannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa menulis puisi lebih sering dipandang sebagai kewajiban akademik (tugas dari guru/tugas sekolah) daripada kebutuhan ekspresi diri. Sari & Rahmawati (2021) juga menemukan bahwa motivasi utama siswa berasal dari tugas guru, sedangkan motivasi intrinsik seperti ekspresi diri masih rendah. Penelitian oleh Herlani (2014) memperkuat temuan ini, menyatakan bahwa minat siswa terhadap puisi masih kurang dan mereka menulis puisi lebih karena kewajiban akademik daripada kebutuhan ekspresi pribadi.). Sari & Rahmawati (2021) juga menemukan bahwa motivasi utama siswa berasal dari tugas guru, sedangkan motivasi intrinsik seperti ekspresi diri masih rendah. Hal ini mengindikasikan dominasi motivasi ekstrinsik, yang menurut teori motivasi belajar, seperti yang dijelaskan oleh Budiyan dkk. (2021) berpotensi membatasi kreativitas dan kualitas karya siswa jika tidak diimbangi dengan motivasi intrinsik yang kuat.

Tingkat kenyamanan siswa dalam menulis puisi bervariasi, dengan mayoritas merasa nyaman, namun sebagian lain mengaku mengalami kecemasan dan kurang percaya diri. Hal ini berhubungan erat dengan tantangan utama yang dialami yaitu kebuntuan ide (51%) dan ketidakpastian dalam menyusun struktur puisi (26%). Nasution (2023) menyebutkan bahwa siswa sering kesulitan menuangkan ide, kurang menguasai kosakata, dan ragu mengekspresikan gagasan dalam bentuk puisi. Ketidakmampuan menuangkan imajinasi menjadi kata-kata yang tepat membuat proses kreatif terhambat, dan rasa takut akan penilaian orang lain menambah tekanan emosional siswa, sebagaimana diungkapkan juga dalam penelitian para ahli yang menyoroti rendahnya kepercayaan diri sebagai salah satu hambatan pembelajaran menulis puisi Waluyo (2017) yang menyoroti rendahnya pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik puisi sebagai kendala utama dalam menulis puisi yang baik.

Tekanan yang dirasakan siswa dalam menulis puisi kemungkinan besar muncul akibat tuntutan tugas dan kekhawatiran terhadap penilaian orang lain terhadap hasil karya mereka. Hakim (2019) dalam penelitiannya menyatakan jika siswa sering mengalami tekanan dan kecemasan ketika menulis puisi, terutama karena adanya tuntutan tugas dari guru serta kekhawatiran akan penilaian orang lain. Siswa merasa kurang merasa percaya diri karya mereka tidak dihargai ataupun dianggap kurang baik. Namun, setelah diberi pendampingan serta motivasi, tingkat kecemasan siswa menurun dan kepercayaan diri meningkat. Wulandari (2022) menyatakan bahwa tekanan psikologis ini cukup umum di kalangan siswa. Penelitian oleh Rahayu (2015) menunjukkan bahwa pemberian *reward* dan suasana belajar yang menyenangkan dapat mengurangi kecemasan siswa saat menulis puisi. Donna (2023) juga menemukan bahwa siswa yang mendapat apresiasi dari orang lain lebih jarang merasa tertekan.

Peran guru sangat krusial dalam konteks ini. Dukungan dan strategi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meminimalisir tekanan dan meningkatkan motivasi siswa. Sebagian besar siswa (97%) merasakan dukungan guru yang kuat, dan guru menerapkan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada praktik langsung, pembacaan puisi ekspresif, serta kelompok kecil untuk meningkatkan rasa percaya diri. Istikamah (2022) menyatakan jika dukungan, bimbingan, serta inovasi pembelajaran yang diberikan guru terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Ini mendukung gagasan Prasetyo (2020) bahwa suasana kelas yang kondusif dan metode inovatif mampu merangsang motivasi intrinsik sekaligus mengasah kemampuan teknis siswa dalam menulis puisi.

Selain itu, dukungan dari teman sebaya dan lingkungan sekolah juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi siswa. Hairunnisa dkk. (2017) menyatakan jika teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Teman sebaya yang baik maka akan memberikan dampak yang baik pula pada motivasi belajar, begitu pula sebaliknya jika teman sebaya kurang baik maka akan menjadikan motivasi belajar menurun. Milla (2018) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa metode tutor sebaya efektif meningkatkan keterampilan dan motivasi menulis puisi siswa. Teman yang mendukung memberikan semangat serta inspirasi, sebagaimana juga dikemukakan dalam beberapa penelitian yang menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk fasilitas literasi dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pembuatan buku antologi puisi, turut mendorong tumbuhnya minat dan semangat menulis secara berkelanjutan. Absari & Rosanasari (2024) menyebutkan jika menjadikan lingkungan sekolah sebagai objek dalam menulis puisi dapat menumbuhkan imajinasi siswa. Rahayu (2015) juga menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung, termasuk fasilitas dan kegiatan literasi, berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Donna (2023) menemukan bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler literasi dan suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk menulis puisi. Dewi (2017) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung juga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa diberbagai bidang, termasuk seni dan akademik. Pendekatan yang menggabungkan dukungan sosial dengan teknologi sebagai sumber referensi dan inspirasi juga memberikan nilai tambah yang signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan temuan teori dan penelitian terdahulu bahwa motivasi belajar siswa, khususnya dalam menulis puisi, merupakan hasil interaksi antara faktor internal (minat, ekspresi diri, penguasaan bahasa) dan faktor eksternal (dukungan guru, teman, lingkungan). Meskipun motivasi ekstrinsik lebih dominan berpengaruh, terdapat peluang besar untuk memperkuat motivasi intrinsik melalui pendekatan pembelajaran yang kreatif, aplikasi teknologi, dan

lingkungan sosial yang suportif. Wulandari & Fuady (2012) memperoleh hasil dari penelitiannya yaitu dengan menerapkan metode menulis berantai dapat memberikan peningkatan kualitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat menjadi sebuah alternatif lain untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, terutama dalam menulis puisi. Wulandari (2022) menegaskan bahwa penghargaan atas karya siswa meningkatkan rasa percaya diri dan semangat berkarya. Penguatan rasa percaya diri siswa dapat menjadi faktor kunci agar hambatan seperti kebuntuan ide dan kecemasan dapat diatasi, sehingga aktivitas menulis puisi tidak hanya menjadi sebuah kewajiban akademik, tetapi juga dapat menjadi sebuah sarana ekspresi dan pengembangan kreativitas yang bermakna.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan sebuah puisi yang lebih baik dan kreatif (Yuliandri, 2016). Budiayani, dkk. (2021) menegaskan jika siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Motivasi belajar yang baik maka akan menghasilkan capaian belajar yang baik pula.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kaliwungu dalam menulis puisi masih tergolong rendah. Hal tersebut cenderung dipengaruhi oleh adanya faktor eksternal, terutama karena adanya tuntutan tugas yang diberikan oleh guru/sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menulis puisi terbagi menjadi dua, yakni faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal berupa minat, kepercayaan diri, dan pengalaman pribadi memiliki peranan penting, sedangkan dari faktor eksternal berupa dukungan guru, teman, serta lingkungan sekolah sangat berpengaruh. Guru dan teman terbukti memberikan dampak dalam memotivasi yang cukup besar bagi siswa, terutama melalui apresiasi serta dukungan yang diberikan selama proses pembelajaran. Siswa mengalami tantangan dalam praktiknya, seperti kebuntuan ide, ketidakpastian dalam struktur puisi, hingga rasa takut terhadap penilaian orang lain. Sebagian siswa merasa kadang-kadang merasa tertekan atau cemas saat menulis puisi, meskipun ada juga yang merasa nyaman dan terbantu dengan adanya inspirasi dari luar, seperti membaca karya puisi lain untuk dijadikan referensi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa upaya dalam memotivasi siswa untuk menulis puisi masih perlu ditingkatkan, baik melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif maupun dengan memperkuat dukungan dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, diharapkan motivasi menulis puisi siswa dapat tumbuh, tidak hanya karena adanya tuntutan tugas, tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri yang positif dan menyenangkan.

Referensi

- Absari, O. S., & Rosanasari, R. (2024). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai objek menulis puisi untuk menumbuhkan imajinasi peserta didik SMPN 37 Semarang.
- Budiayani, A., Marlina, R., & Eka Lestari, K. (2021). Analisis motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematik. 8(2). Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Dewi, L. P. (2017). Pengaruh media interaktif terhadap kreativitas seni rupa siswa. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 5(1), 30–39.
- Donna. (2023). Kemampuan menulis puisi siswa SMA Negeri 7 Medan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 23–31.

- Hairunnisa, I. Y., & Budjang, G. A. (2017). Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Islam Haruniyah Pontianak. Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak.
- Hakim, M. R. (2019). *Upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media film pendek pada siswa kelas VIII.2 SMP Pelita YN Kota Sukabumi tahun pelajaran 2018/2019* (Skripsi). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia. <https://repository.upi.edu/42383/>
- Hardani, A., Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Herlani. (2014). Peningkatan minat dan kemampuan menulis puisi melalui latihan kreatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 77–85.
- Istikamah, S. N. (2022). *Penggunaan media gambar dan video untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di MIN 6 Bima Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Milla, S. L. (2018). Efektivitas metode tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(1), 88–95.
- Nasution, H. J. (2023). Kesulitan siswa dalam menulis puisi di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 14(2), 66–74.
- Prasetyo, B. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan menulis puisi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(2), 112–120.
- Rahardjo, M. (2010, October 15). Triangulasi dalam penelitian kualitatif. <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Rahayu, S. (2015). Peningkatan motivasi dan keterampilan menulis puisi dengan media gambar pada siswa menengah pertama, 27(2).
- Sari, N., & Rahmawati, A. (2021). Peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan motivasi menulis puisi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 33–41.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian* (1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Waluyo. (2017). Pemahaman unsur intrinsik puisi pada siswa SMA. *Jurnal Sastra dan Pendidikan*, 81, 41–50.
- Wulandari, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menulis puisi di SMA Negeri 2 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 45–56.
- Wulandari, T., & Fuady, A. (2012). Peningkatan motivasi dan kemampuan menulis puisi melalui penerapan metode menulis berantai pada siswa sekolah menengah atas. *Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1(1).
- Yuliandri, M. (2016). Hubungan motivasi belajar dalam keterampilan menulis puisi pada proses pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1.